

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal beroperasinya, sektor keuangan domestik kurang memberikan perhatian kepada bank syariah, UU No. 7 tahun 1992 yang merupakan dasar operasional bank syariah saat itu, hanya menyebutkan "bank dengan sistem bagi hasil" tanpa merujuk pada sumber hukum syariah atau jenis bisnis yang diperbolehkan. Pada akhirnya, sistem keuangan Indonesia dibagi menjadi sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah yang dijelaskan lebih rinci dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (OJK, 2023) (Ramandha et al., 2024). Indonesia sendiri merupakan negara majemuk yang memiliki perekonomian sangat beragam, salah satunya adalah perekonomian syariah yang didominasi oleh perbankan syariah, perkembangan perbankan syariah di Indonesia sendiri terbilang sangat pesat. Pada tahun 2020 perbankan syariah mengalami pertumbuhan positif sebesar 9,22% atau sekitar Rp 545,39 triliun, menurut OJK pada tahun tersebut DPK perbankan syariah mengalami kenaikan pada semester tersebut (Dwijayanty et al., 2019).

Perbankan syariah dapat menjadi pilihan yang lebih baik bagi individu atau kelompok yang memiliki kekhawatiran terhadap penerapan bunga bank (riba) dalam transaksi keuangan mereka, baik ketika meminjam dana maupun menginvestasikan uang. Hal ini disebabkan oleh sistem operasional bank syariah yang menggunakan prinsip-prinsip islami sebagai dasar pelaksanaannya. Prinsip-prinsip tersebut mencakup mekanisme jual beli untuk pembiayaan, sistem bagi hasil

yang adil dalam investasi, penyewaan yang transparan, serta berbagai transaksi keuangan lainnya yang bebas dari unsur bunga (Ramayanti, 2023).

Sektor perbankan terus memainkan peran utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia, menjadikannya elemen penting dalam sistem keuangan nasional. Hal ini tercermin dari dominasinya yang mencakup lebih dari 80 persen total aset sektor keuangan. Industri perbankan, terutama dalam hal produk dana, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa waktu terakhir, mengingat dana menjadi andalan utama setiap bank (Wahyudi, 2017). Kemajuan pesat perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk terlibat dalam lembaga keuangan syariah, khususnya di sektor perbankan. Berdasarkan data OJK (2022), pada tahun 2019 terdapat 14 bank syariah dengan 1.919 kantor cabang. Jumlah ini meningkat menjadi 2.034 kantor pada tahun 2020 dengan jumlah bank yang sama. Namun, di tahun 2021 jumlah bank syariah menurun menjadi 12 meskipun jumlah kantor meningkat tipis menjadi 2.035. Pada tahun 2022, terdapat 13 bank syariah dengan total 1.971 kantor cabang.

Minat mahasiswa terhadap sektor perbankan, baik konvensional maupun syariah dapat dilihat sebagai cerminan dari perkembangan industri tersebut, yang terus tumbuh seiring dengan peningkatan layanan dan produk yang ditawarkan. Minat sendiri merupakan kesukaan terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang memintanya (Nofianti et al., 2019). Menurut Dawson & Chatman (2001), minat tidak hanya datang dari suatu keinginan diri sendiri tapi bisa juga datang dari orang lain. Minat mahasiswa dalam mencari pekerjaan sangatlah berbeda, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, karena masing-masing memiliki faktor atau latar belakang yang berbeda-beda. Seseorang dapat dipengaruhi oleh orang lain atau

sekelompok orang ketika dia menganggap orang tersebut penting dan mereka mungkin memiliki keinginan untuk menjadi seperti sekelompok orang tersebut, ingin diasosiasikan dengan kelompok tersebut, atau terinspirasi oleh pengalaman mereka.

Seseorang menggunakan kelompok tersebut sebagai referensi. Oleh karena itu, mereka berusaha bersikap, berperilaku, dan mengikuti norma orang yang mereka lihat tersebut. Kelompok sosial atau seseorang yang dianggap sebagai acuan seseorang dalam bersikap, berperilaku, dan norma biasanya disebut sebagai acuan kelompok. Kelompok acuan ini sendiri bisa berupa keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, guru, perkuliahan, organisasi, komunitas dan kelompok sosial lain selama orang atau kelompok tadi dianggap sebagai acuan perilaku oleh seseorang. Oleh sebab itu, minat karir pada mahasiswa untuk bekerja di bank mungkin terjadi ketika seseorang mempunyai kelompok acuan yang berhubungan dengan hal tersebut Tou & Aisyah (2019).

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis syariah Indonesia mulai semakin meluas, bahkan para pelaku bisnis mengakui bahwa bisnis syariah dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Hal ini dibuktikan dengan sejarah krisis moneter yang terjadi tahun 1997 silam yang meruntuhkan ekonomi konvensional, akan tetapi ekonomi syariah dapat bertahan dalam situasi tersebut, dan sampai saat ini ekonomi syariah semakin berkembang ke berbagai sektor keuangan diantaranya pegadaian syariah, asuransi syariah, dan perbankan syariah, dan lain-lain(Alfitri, 2022).Perkembangan perekonomian syariah ini diduga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Berdasarkan data penelitian hingga september 2017, OJK (2019) melaporkan bahwa jumlah

bank syariah telah meningkat menjadi 201 bank, yang terdiri dari tiga jenis, yaitu Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Umum Syariah (BUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Peningkatan jumlah perbankan syariah di Indonesia tentu harus diimbangi dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusianya agar tujuan yang diinginkan mampu dicapai dengan baik (Mardiyani et al., 2022).

Dunia perekonomian dan bisnis di Indonesia saat ini semakin maju dan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini didukung dengan adanya banyak fasilitas yang disediakan berbagai pihak yang memudahkan berlangsungnya kegiatan perekonomian dan bisnis, mulai dari kegiatan bisnis berskala kecil hingga bisnis berskala besar. Hal ini tentunya juga searah dengan semakin bertumbuhnya ketersediaan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja. Salah satu yang juga mengalami pertumbuhan yang tak kalah pesat dan juga menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup besar saat ini adalah bisnis di bidang syariah. Agar bisa menghasilkan lulusan akuntansi syariah yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja, perkembangan dalam dunia bisnis tersebut harus terus menerus di respon oleh sistem pendidikan yang baik terutama di bidang akuntansi syariah (Rambe, 2019).

Penerapan bisnis dan sistem perekonomian syariah di Indonesia menjadi salah satu alternatif yang keberadaannya mulai diminati dan memiliki posisi tersendiri di mata masyarakat, ditambah dengan masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah muslim menjadikan bisnis syariah menjadi satu daya tarik tersendiri yang mendapat perhatian cukup besar di tengah pertumbuhan dan persaingan perekonomian di Indonesia. Hal ini yang juga semakin menggerakkan dan mendorong para

pembangun bisnis dalam memperluas dan menciptakan bisnis-bisnis baru di bidang syariah.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020, pangsa pasar bank syariah di Indonesia berada pada angka yang terbilang rendah yaitu 6,51%, terpaut jauh dibandingkan dengan pangsa pasar bank konvensional yakni mencapai angka 93,49%. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa bank syariah tertinggal sangat jauh dari perbankan konvensional. Melihat fenomena tersebut, Indonesia membutuhkan tenaga kerja yang profesional pada lembaga keuangan syariah, agar dapat menghasilkan angka *market share* yang lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional yang mana kita tahu bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk yang mayoritas memeluk agama Islam.

Kinerja dari perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang memiliki pemahaman mendalam di bidang ekonomi dan keuangan syariah. Meski demikian, permasalahan utama yang terus dihadapi industri keuangan syariah adalah keterbatasan sumber daya manusianya. Dalam upaya mengatasi masalah ini diperlukan SDM yang pastinya kompeten agar bisa terselesaikan dengan baik. Meliputi pola pikir (*mindset*), kompetensi (kemampuan, keahlian, keterampilan), karakter shidiq, amanah (integritas), fatanah (profesional), tabligh dan (komunikasi), adalah konsep konsep dari SDM yang kompeten tadi (Trimulato, 2018).

Dalam berkembangnya perbankan di Indonesia, terutama pada sektor perbankan syariah yang hingga saat ini masih terus berkembang menjadikan minat masyarakat untuk bekerja di sektor perbankan syariah semakin meningkat. Salah

satu alasan utama berkembangnya perbankan syariah adalah mulai timbul di kalangan masyarakat kesadaran akan religious mengenai larangan riba. Seperti yang sudah diketahui bahwa riba dalam agama islam hukumnya adalah haram. Dalam al-quran sudah ditegaskan dalam sebuah ayat yang artinya “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS. Al-baqarah : 275). Dari larangan ini banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan dalam akuntansi syariah termotivasi untuk memilih bekerja di bank syariah berdasarkan prinsip-prinsip islami, seperti jual beli, bagi hasil, sewa menyewa, dan transaksi tanpa bunga. Akuntansi syariah itu sendiri memiliki peranan penting dalam prinsip-prinsip tersebut. Dengan menekankan transparansi, keadilan, keseimbangan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga praktik keuangan dapat terhindar dari unsur riba. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier di perbankan syariah, faktor-faktor tersebut antara lain religiusitas, motivasi, serta pengetahuan tentang akuntansi syariah.

Kesadaran religius yang mendorong masyarakat untuk menghindari riba tidak hanya memengaruhi preferensi mereka terhadap layanan perbankan syariah, tetapi juga memengaruhi motivasi individu, termasuk mahasiswa, dalam memilih karier di sektor ini, yang dilandasi oleh nilai-nilai spiritual dan keyakinan agama. Religiusitas yaitu proses kompleks yang membentuk integrasi antara pengetahuan agama, perilaku beragama, dan tingkat keyakinan dalam beragama (Widayati, 2017). Masing-masing memiliki ketaatan, rasa syukur, dan keyakinan agama, serta mengekspresikan dan menafsirkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari melalui hubungan yang baik di bawah hukum Syariah. Menurut Ifitah et al. (2023) dalam (Ramandha et al., 2024) cita-cita mahasiswa untuk bekerja di organisasi keuangan

syariah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh agama. Se jauh mana seseorang menganut keyakinan agamanya memengaruhi keputusan profesionalnya. Karena lembaga keuangan syariah menawarkan kesempatan untuk membuat keputusan profesional sesuai dengan prinsip Islam, terutama dalam menghindari transaksi yang melibatkan riba.

Menurut Setyawati (2015), motivasi mental berpengaruh besar terhadap minat mahasiswa pada bank syariah. Menurutnya, mahasiswa yang memilih bekerja tidak hanya disukai oleh masyarakat, tetapi juga karena motivasi spiritualnya untuk mendoakan berkah dan jalan menuju kebahagiaan di masa depan. Motivasi juga berperan saat pemilihan karier seseorang. Motivasi ini dapat mendorong keinginan seseorang dalam kariernya. Motivasi juga dapat dikatakan melatarbelakangi seseorang dalam melakukan tindakannya untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga motivasi merupakan suatu poin yang penting dalam seseorang memilih ataupun melanjutkan kariernya. Mahasiswa akuntansi yang mempelajari akuntansi syariah akan dibekali ilmu tentang akuntansi syariah yang di ajarkan di bangku kuliah.

Motivasi agar mengetahui bagaimana akuntansi syariah itu membuat mahasiswa lebih paham akan materi dan tahu bagaimana ilmu tersebut akan dipakai dengan sebaiknya. Sehingga, saat mahasiswa menyelesaikan studi perkuliahannya, maka dia akan memilih karir seperti apa yang akan dia jalani. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Dayshandi (2015) bahwa motivasi punya pengaruh terhadap pilihan karier di bidang perpajakan. Motivasi yang mendorong pemahaman mendalam tentang akuntansi syariah selama masa perkuliahan tidak hanya memengaruhi pemilihan karier mahasiswa, tetapi juga menjadi landasan

penting dalam memahami prinsip-prinsip keuangan syariah yang relevan dengan kebutuhan sektor perbankan syariah.

Menurut Gayalba (2010) dalam Ramayanti & Khoiriawati (2023), pengetahuan adalah sesuatu yang diperoleh melalui tindakan dan merupakan hasil dari rasa ingin tahu seseorang untuk memahami dan menarik kesimpulan tentang suatu fenomena. Dengan kata lain, pengetahuan muncul sebagai hasil dari keinginan untuk mempelajari sesuatu. Semakin luas pengetahuan seseorang dalam bidang tertentu, semakin besar pula minatnya untuk mengejar karier yang sesuai dengan bidang tersebut. Akuntansi syariah adalah seperangkat landasan hukum yang sudah berstandar secara permanen, berasal dari sumber-sumber syariah islam yang digunakan sebagai sebuah aturan oleh seorang akuntan untuk menjalankan profesinya atas peristiwa yang terjadi (Auwldhani & Handayani, 2023). Akuntansi syariah adalah suatu proses penyajian laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan akidah menurut syariat islam, pengetahuan syariah ini dapat menjadi suatu aturan yang dapat dijadikan dalam pengambilan keputusan terkait keuangan yang bersifat syariah. Hal ini akan membantu orang lebih memahami peraturan perbankan syariah serta lebih mungkin bekerja untuk bank syariah (Permana, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam penelitian tersebut dari latar belakang di atas menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa berminat untuk berkarier di sektor perbankan syariah. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhi minat untuk menjadi karyawan di sektor perbankan syariah seperti religiusitas, motivasi, dan pengetahuan akuntansi syariah. Kemudian adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh religiusitas, motivasi, dan pengetahuan akuntansi syariah

terhadap minat berkarier di bank syariah. Penelitian dari Auwldhani & Handayani (2023) menunjukkan bahwa persepsi, religiusitas dan pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di lembaga keuangan syariah. Sementara itu, menurut Ariska (2020) faktor religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, hanya pengetahuan akuntansi syariah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di lembaga keuangan syariah.

Sebaliknya Yusuf et al. (2022) mengatakan pengetahuan akuntansi syariah yang justru tidak memiliki pengaruh signifikan, faktor religiusitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir di lembaga keuangan syariah. Hal tersebut menggambarkan bahwa pada penelitian ini terdapat *research gap* berupa inkonsistensi dari masing-masing hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dan menganggap masalah ini penting untuk meneliti apa sajakah faktor-faktor yang dapat memengaruhi para mahasiswa untuk bekerja di sektor perbankan, sehingga mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Religiusitas, Motivasi, dan Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berkarier di Bank Syariah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier di bank syariah?

2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarier di bank syariah?
3. Apakah pengetahuan akuntansi syariah minat mahasiswa berkarier di bank syariah?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh religiusitas, motivasi, dan pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat mahasiswa berkarier di bank syariah. Penelitian ini hanya akan membahas bagaimana ketiga variabel tersebut memengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih karir di lembaga keuangan syariah, khususnya bank syariah, dengan mengesampingkan faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi, dukungan keluarga, atau tren industri. Pembatasan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih terfokus mengenai kontribusi religiusitas, motivasi, dan pengetahuan akuntansi syariah dalam membentuk minat karir mahasiswa di sektor perbankan syariah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dibuat adalah:

1. Untuk mengetahui religiusitas dan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa berkarier di bank syariah.
2. Untuk mengetahui motivasi dan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa berkarier di bank syariah.
3. Untuk mengetahui pengetahuan akuntansi syariah dan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa berkarier di bank syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari uraian tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi terutama dalam menganalisis faktor faktor dan pengaruhnya terhadap minat berkarier di bank syariah.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk memperdalam ilmu dan wawasan yang telah diperoleh peneliti selama studi.

- Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi baru dan bisa meningkatkan kinerjanya di masa depan.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi informasi untuk pengembangan penelitian dengan tema serupa di masa depan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi memberikan gambaran umum tentang permasalahan yang akan dibahas dan dibuat secara berurutan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, proses dan teknik analisis data, hasil analisis data, dan interpretasinya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran.

